

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam konteks globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat, kerjasama antarnegara semakin meningkat. Cina, sebagai negara dengan populasi terbesar di dunia dan ekonomi yang terus berkembang, telah menjadi kekuatan ekonomi global yang memainkan peran sentral dalam pasar internasional. Paramitha (2024) mengungkapkan peningkatan kerja sama antara Cina dan Indonesia dapat dilihat dari proyek *Belt and Road Initiative* (BRI) yang dimulai pada tahun 2013. Manfaat dari proyek ini terlihat dalam bidang investasi, di mana Cina telah menjadi investor terbesar kedua di Indonesia dalam 10 tahun terakhir. Hal ini dibuktikan dengan investasi langsung Cina tahun 2022 di berbagai sektor yang mencapai 21,5 miliar dolar AS (Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2023). Semakin eratnya hubungan bilateral ini, peluang kerja sama di berbagai sektor terus berkembang, menciptakan dampak positif bagi perekonomian kedua negara.

Dengan meningkatnya kerja sama bilateral dan investasi dari Cina, para pencari kerja dituntut untuk memiliki kompetensi bahasa asing yang relevan, khususnya Bahasa Mandarin sebagai bekal komunikasi profesional lintas negara. Untuk mengetahui kebutuhan aktual Bahasa Mandarin di dunia kerja, penulis melakukan observasi terstruktur secara online pada 9 Maret 2025 pukul 16.00, dengan mengamati jumlah lowongan yang mencantumkan persyaratan Bahasa Mandarin di platform LinkedIn, Jobstreet, Indeed, dan Glints. Berdasarkan hasil observasi, dari total sekitar 4.111 lowongan kerja yang tersedia di keempat platform tersebut, terdapat 2.275 lowongan yang membutuhkan tenaga kerja dengan kemampuan Bahasa Mandarin. Ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah peluang kerja yang tersedia memiliki keterkaitan dengan kompetensi bahasa tersebut. Disamping itu, pihak HRD perusahaan umumnya menetapkan HSK tingkat menengah (HSK 4 atau HSK 5) sebagai standar minimum dalam proses rekrutmen.

Menurut JakartaMandarin.com (2024), tingkat HSK menengah memungkinkan pelamar untuk mengimbangi percakapan dengan penutur asli karena telah memiliki penguasaan kosakata dan diksi yang cukup. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Mandarin pada tingkat ini dapat membuka peluang untuk jenjang karier yang lebih tinggi serta peningkatan kesejahteraan melalui penawaran gaji yang lebih kompetitif (Mardasari dkk., 2022).

Data dari International Center for Language Studies (2024) menunjukkan bahwa Bahasa Mandarin adalah bahasa dengan jumlah penutur *native* terbanyak mencapai 79% sedangkan penutur sekundernya hanya 21% yang mencerminkan tingginya kebutuhan akan tenaga kerja yang mampu menggunakan Bahasa Mandarin. Namun, minat pelajar terhadap bahasa ini masih rendah karena kompleksitasnya (Yanuar Lianisyah dkk., 2022). Syahrir (2023) menyebutkan bahwa penggunaan media konvensional seperti buku menimbulkan kejenuhan karena. Secara masalah desain, kini belum ada aplikasi pembelajaran Bahasa Mandarin yang secara khusus ditujukan untuk kebutuhan profesional, karena sebagian besar masih berfokus pada percakapan sehari-hari.

Sebuah media pembelajaran yang baik harus didasari pada metode pembelajaran yang efektif. Menurut Gao (2023) Pendekatan *Task-Based Language Teaching* (TBLT) terbukti efektif dalam pembelajaran Bahasa Mandarin. Maka dari itu, penulis mendapatkan urgensi untuk merancang aplikasi belajar Bahasa Mandarin profesional yang bersifat interaktif untuk meningkatkan minat mahasiswa. Melalui pendekatan berbasis tugas dan materi yang kontekstual sesuai kebutuhan industri, aplikasi ini diharapkan tidak hanya menjadi media pembelajaran Bahasa Mandarin yang efektif, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi kompetisi di pasar kerja global.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut merupakan masalah yang ditemukan:

1. Kebutuhan tenaga kerja dengan kemampuan Bahasa Mandarin meningkat tetapi minat mahasiswa yang minat bekerja di industri yang bekerja sama dengan Cina dalam mempelajari Bahasa ini masih rendah. Banyak guru atau dosen masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang dianggap monoton, sehingga menyebabkan kejenuhan dan menurunkan minat belajar mahasiswa.
2. Kurangnya media aplikasi pembelajaran interaktif yang mampu menarik minat belajar mahasiswa untuk belajar Bahasa Mandarin.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana perancangan aplikasi belajar Bahasa Mandarin untuk persiapan karir di pasar global?

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam perancangan tugas akhir, penulis membatasi masalah agar perancangan lebih spesifik. Berikut batasan masalah perancangan:

Media informasi yang dirancang dalam penelitian ini berupa aplikasi pembelajaran Bahasa Mandarin yang ditujukan untuk mahasiswa. Aplikasi ini bertujuan membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Mandarin yang relevan dengan dunia kerja. Target pengguna aplikasi ini mencakup individu dari semua jenis kelamin, berusia 18–24 tahun, memiliki pendidikan terakhir SMA atau SMK, serta berdomisili di Jakarta Selatan. Dari segi konten, aplikasi ini akan berfokus pada kosakata Bahasa Mandarin yang sering digunakan dalam lingkungan kerja, sehingga dapat memberikan manfaat praktis bagi penggunanya. Secara psikografis dibatasi bagi mereka yang ingin meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin, terutama memiliki minat bekerja di industri yang bekerja sama dengan Cina dan mencari solusi belajar yang tidak membosankan.

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, penelitian tugas akhir ini akan membuat perancangan aplikasi belajar Bahasa Mandarin untuk persiapan karir di pasar global.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Tugas akhir dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi penulis, Universitas Multimedia Nusantara, dan masyarakat. Berikut penjabaran manfaat:

1. **Manfaat Teoretis:**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan Desain Komunikasi Visual dalam media pembelajaran interaktif Bahasa Mandarin. Selain itu penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media pembelajaran khususnya Bahasa Asing yang berkaitan dengan kebutuhan profesional.

2. **Manfaat Praktis:**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi mahasiswa yang ingin meningkatkan kemampuan Bahasa Mandarin. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam membuat media pembelajaran interaktif. Bagi Universitas Multimedia Nusantara penelitian ini bisa menjadi sumber literasi mengenai media pembelajaran interaktif Bahasa Asing.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A